

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui *Discovery Learning* pada Siswa Kelas IV SDN 3 Jebol

Brian Priyangga^{1,*}, Kartinah², Dewi Khotijah³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10, Semarang, 50232

³ SD Negeri 3 Jebol, Desa Jebol RT 04 RW 02 Kec. Mayong Kab. Jepara, 59465

E-mail: brianpriyangga88@gmail.com

kartinah@upgris.ac.id

dewikhotijah1@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan pembelajaran IPA ada beberapa masalah diantaranya: (a) Siswa tidak ada yang bertanya jika di beri pertanyaan, b) Hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan: (a) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, (b) Mendeskripsikan cara meningkatkan keaktifan siswa. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan rendahnya hasil belajar siswa tentang perubahan bentuk energi. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan belum menggunakan alat peraga. Dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal diharapkan agar siswa dapat aktif dan hasil belajarnya meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 03 Jebol dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil aktivitas siswa siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 85% dan siklus 2 sebesar 95%. Hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81% dengan rata-rata 73 dan siklus 2 menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 94% dengan rata-rata 78. Hal ini didukung hasil pengamatan kinerja guru pada siklus 1 sebesar 89% dan siklus 2 sebesar 97%. Berdasarkan data hasil belajar siswa dan hasil pengamatan kinerja guru selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa tentang perubahan bentuk energi pada siswa kelas IV SDN 03 Jebol.

Kata kunci: Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar, *Discovery Learning*, Perubahan Bentuk Energi.

ABSTRACT

Based on observations of science learning, there are several problems including: (a) Students don't ask questions when asked questions, b) Student learning outcomes are low. This study aims: (a) to determine the increase in learning outcomes, (b) to describe how to increase student activity. Low student activity in participating in learning activities and low student learning outcomes regarding changes in energy forms. This is because teachers have not used innovative learning models and have not used visual aids. With the implementation of the comic-assisted *discovery learning* model based on local wisdom, it is expected that students can be active and their learning outcomes will improve to be better than before. The research was carried out on fourth grade students at SDN 03 Jebol with a total of 16 students consisting of 6 male students and 10 female students. This research was carried out for two cycles consisting of: planning, implementing, observing, and reflecting. The results of student activity cycle 1 showed a percentage of 85% and cycle 2 of 95%. The results of improving learning cycle 1 showed completeness of student learning outcomes by 81% with an average of 73 and cycle 2 showed completeness of student learning outcomes by 94% with an average of 78. This was supported by the results of observations of teacher performance in cycle 1 of 89% and cycle 2 by 97%. Based on data on student learning outcomes and observations of teacher performance for two cycles, it can be concluded that the *discovery learning* model assisted by local wisdom-based comics can increase student activity and student learning outcomes about changes in energy forms in fourth grade students at SDN 03 Jebol.

Keywords: Increasing Activeness and Learning Outcomes, *Discovery Learning*, Changes in Forms of Energy.

1. PENDAHULUAN

Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya (Kurniasih et al., 2014). Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional didalam proses belajar mengajar (Suprijono 2012). Guru harus senantiasa berpikir kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Agus 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal adalah iklim belajar yang baik, peningkatan sistem pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat diciptakan (Uno 2014).

Penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran (Ilahi 2011). Model pembelajaran inilah yang sangat menentukan kegiatan siswa dalam belajar untuk memperoleh maksud yang diharapkan (Dimiyati et al., 2013).

Guru harus selalu berpikir kreatif agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif, membangun suasana kelas semakin hidup sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa yang lainnya (Syah 2012). Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat mengembangkan potensi dan prestasinya (Djamarah et al., 2011).

Kenyataan setelah proses pembelajaran berakhir masih ada siswa yang tidak dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini tercermin dari perolehan nilai evaluasi. Pada umumnya mereka memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, keadaan demikian sangatlah merisaukan guru karena siswa yang bersangkutan tidak menuntaskan pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yang berarti siswa yang

bersangkutan tidak berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil evaluasi di kelas IV SDN 03 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pada pertemuan pertama masih rendah pada pelajaran IPA materi perubahan bentuk energi hanya 13 orang dari 16 orang siswa yang mendapat nilai di atas Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan nilai ketuntasan untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

Menurut hasil evaluasi di atas maka perlunya diadakan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terlihat jelas bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran IPA diperlukan memperbaiki karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Menurut Muyasa, bahwa guru merupakan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih lanjut, oleh karena itu guru disebut ahli penyebar informasi yang baik juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran merujuk kepada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan tersebut berfungsi ganda, selain dapat memperbaiki pembelajaran juga untuk mengembangkan diri secara profesional sesuai tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan II Umum pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 03 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ada beberapa masalah yang dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA diantaranya: (a) Siswa tidak tertarik dan tidak menghiraukan adanya guru dalam memberikan pelajaran, (b) Siswa tidak ada yang bertanya jika di beri pertanyaan oleh guru, (c) Siswa bosan dalam proses pembelajaran, (d) Hasil belajar siswa rendah.

Adapun alternatif yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan kelas

adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat, maka penulis merencanakan melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mencoba mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Komik Berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 03 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada materi perubahan bentuk energi.

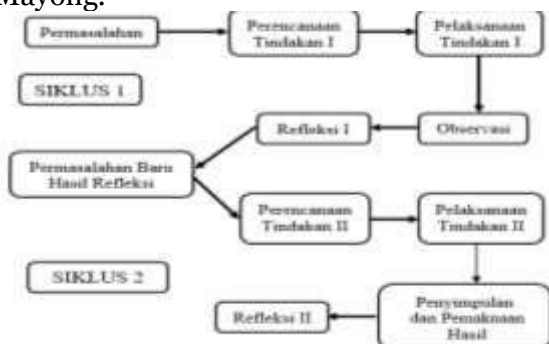
Media komik berbasis kearifan lokal didesain dengan aplikasi *Autodesk*. Tampilan komik berbasis kearifan lokal, siswa bisa mengakses komik yang akan digunakan dalam *link google drive*: ([https://drive.google.com/file/d/1qVZ2TiHnfe_yjtG3TUuEVeZ7x_xPLn_/view?usp=share link](https://drive.google.com/file/d/1qVZ2TiHnfe_yjtG3TUuEVeZ7x_xPLn_/view?usp=share_link)).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan perbaikan dilakukan di kelas IV SDN 03 Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dengan jumlah siswa 16 orang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dengan materi "perubahan bentuk energi" pada mata pelajaran IPA.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru harus memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang keluarga dan tahap perkembangan psikologisnya sehingga dalam implementasinya pada pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna bagi siswa.

Lokasi pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran yang penulis laksanakan adalah disalah satu SD yang berada di Desa Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, tepatnya di SDN 03 Jebol UPTD Pendidikan Kecamatan Mayong.



Gambar 1. Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

(Arikunto, Suharsimi, dkk, 2016:16)

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada Rabu tanggal 03 Mei 2023 dan siklus 2 dilaksanakan pada Kamis tanggal 11 Mei 2023. Penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa SDN 03 Jebol sejumlah 16 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya menggunakan waktu 2 x 45 menit. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari tanggal 03 Mei 2023 sampai dengan 11 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPA, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi pemecahan masalah. Berdasarkan hasil diskusi disepakati untuk hasil belajar IPA materi perubahan bentuk energi melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara siklus persiklus, apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka penelitian dihentikan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 dan tanggal 11 Mei 2023 di kelas IV SDN 03 Jebol. Setelah persiapan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Adapun tahapan tiap siklus yaitu :

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 pada jam 1-2. Pembelajaran

dilakukan selama 90 menit, dengan perincian 20 menit digunakan untuk penjelasan materi, 35 menit digunakan untuk diskusi kelompok dan 35 menit digunakan untuk uji kompetensi agar dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* materi perubahan bentuk energi.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran *power point*.
- 3) Membuat lembar diskusi siswa berupa LKS.
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 4 soal.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2023 pukul 07.00 – 08.30. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui tanya jawab guru meminta siswa untuk mengidentifikasi perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa mengamati video animasi yang ditampilkan guru tentang perubahan bentuk energi dengan penuh semangat.
- 3) Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok dan setiap anggota memiliki tugas yang berbeda, ada yang menjadi tim pengamat dan ada siswa yang menjadi tim percobaan.
- 4) Siswa menerima LKS dari guru.
- 5) Siswa melakukan percobaan sesuai dengan LKS yang telah dibagikan oleh guru.
- 6) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil laporan diskusi di depan kelas.
- 7) Dengan memanfaatkan hasil percobaan siswa, guru menegaskan kembali materi tentang perubahan energi.
- 8) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

9) Guru memberikan soal uji kompetensi I secara individu untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Pada saat awal siklus 1 pelaksanaan belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
- 2) Interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru belum terlihat optimal.
- 3) Siswa merasa canggung dalam melaksanakan kegiatan pada lembar diskusi siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa tentang kondisi pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
- 2) Guru memotivasi siswa untuk bertanya dan berinteraksi dengan teman dalam melakukan diskusi kelompok pada lembar kerja siswa.

Pada akhir siklus 1 dari hasil pengamatan guru dapat disimpulkan :

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran menggunakan model *discovery learning*.
- 2) Siswa mulai terbiasa melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang diminta bantuannya untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat teramati secara optimal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* diperoleh skor 58 atau 85% dari skor tertinggi 68. Jadi, aktifitas siswa termasuk baik.

Hasil observasi kinerja guru pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* diperoleh skor 61 atau 89% dari skor tertinggi 68. Jadi, kinerja guru termasuk baik.

Hasil evaluasi pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* materi perubahan bentuk energi menunjukkan, dari 16 siswa yang mengikuti tes, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80, dengan tingkat ketuntasan mencapai 81%.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 yaitu:

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, namun siswa cukup antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan siswa mendapatkan model pembelajaran yang baru, sebab sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah.
- 2) Hasil evaluasi pembelajaran diperoleh Persentase rata-rata ketuntasan kelas sebesar 81% dengan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sejumlah 3 orang.
- 3) Masih ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus 1 dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Membantu siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 4) Berkeliling melakukan pengamatan setiap kelompok agar sesuai dengan prosedur kerja siswa.

2. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 pada jam 1-2. Pembelajaran dilakukan selama 90 menit, dengan perincian 20 menit digunakan untuk penjelasan materi, 35 menit digunakan untuk diskusi kelompok dan 35 menit digunakan untuk uji kompetensi agar

dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Siklus 2 terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 berdasarkan *replanning* siklus 1, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada para siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Membantu siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 4) Berkeliling melakukan pengamatan setiap kelompok agar sesuai dengan prosedur kerja siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Mei 2023 pukul 07.00 – 08.30. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui tanya jawab siswa diminta untuk mengidentifikasi perubahan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa menonton video animasi yang ditampilkan oleh guru tentang perubahan bentuk energi listrik agar semangat mempelajari materi yang akan disampaikan.
- 3) Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- 4) Kelompok yang dibentuk pada siklus 2 ditata kembali disesuaikan dengan kondisi atau kendala yang pandai di bagi rata pada setiap kelompok.
- 5) Setiap kelompok menerima LKS dan komik berbasis kearifan lokal yang dibagikan oleh guru.
- 6) Siswa dibimbing guru melakukan pengamatan gambar sesuai dengan LKS dan komik berbasis kearifan lokal yang telah dibagikan.
- 7) Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. Bantuan individual diberikan kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi.

8) Guru berkeliling memantau diskusi dalam kelompok dan memastikan agar setiap kelompok dapat memahami materi secara utuh. Guru juga memberikan bantuan apabila ada kelompok yang kesulitan.

9) Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil laporan diskusi di depan kelas.

10) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.

11) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang kurang tepat.

12) Dengan memanfaatkan hasil pengamatan siswa, guru menegaskan kembali materi tentang perubahan energi listrik.

13) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.

14) Guru memberikan soal uji kompetensi I secara individu untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Pada siklus II pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana, hasilnya :

1) Suasana kegiatan pembelajaran mulai optimal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal.

2) Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk melakukan kegiatan pada lembar kerja siswa sesuai dengan konsep yang telah diberikan.

3) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran.

4) Hasil belajar siswa materi perubahan bentuk energi sudah sesuai harapan.

c. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang diminta bantuannya untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat teramati secara optimal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan komik

berbasis kearifan lokal diperoleh skor 65 atau 95% dari skor tertinggi 68. Jadi, aktivitas siswa termasuk baik sekali.

Hasil observasi kinerja guru pada siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal diperoleh skor 66 atau 97% dari skor tertinggi 68. Jadi, kinerja guru termasuk baik sekali.

Hasil evaluasi pada siklus 2 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal materi perubahan bentuk energi menunjukkan, dari 16 siswa yang mengikuti tes, nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85, dengan tingkat ketuntasan mencapai 94%.

d. Refleksi

Hasil tindakan siklus 2 telah menunjukkan adanya peningkatan dari segi pemahaman siswa terhadap materi perubahan bentuk energi dan juga meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini sebagai berikut:

1) Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan persentase aktivitas siswa yang awalnya 85% pada siklus I menjadi 95% pada siklus 2.

2) Meningkatnya persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang awalnya 81% menjadi 94% pada siklus 2 Dengan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus 1 sejumlah 13 siswa dan 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 15 siswa dan 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

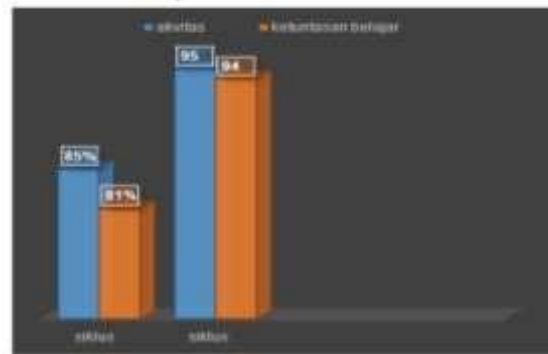
Apabila dibuat dalam bentuk tabel maka persentase peningkatan aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa SDN 03 Jebol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2

Aspek Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
Persentase peningkatan aktivitas siswa	85%	95%
Persentase ketuntasan hasil belajar	89%	97%

Apabila dibuat dalam bentuk grafik maka persentase peningkatan aktifitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa SDN 03 Jebol dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 1
Persentase peningkatan aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2



Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat pada persentase pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus 1 dan siklus 2, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase nilai rata-rata siswa serta observasi guru dan siswa siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Rata-rata nilai siswa	Persentase	Persentase Observasi			
			Guru	Kategori	Siswa	Kategori
1	73	81%	89%	Baik	85%	Baik
2	78	94%	97%	Sangat baik	95%	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus 1 dan siklus 2 yaitu persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 81% dengan nilai rata-rata 73. Meningkatkan pada siklus 2 menjadi 94% dengan nilai rata-rata 78.





Gambar 2. Foto Mengajar Siklus 1



Gambar 3. Foto Mengajar Siklus 2

Peningkatan persentase hasil belajar siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus 1 persentase aktivitas guru sebesar 89% dengan kategori baik meningkat menjadi dengan 97% dengan kategori sangat baik pada siklus 2. Sedangkan persentase aktivitas siswa 85% dengan kategori baik meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan penggunaan model *Discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Jebol materi perubahan bentuk energi. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model *Discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 03 Jebol materi perubahan bentuk energi.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Sehingga prestasi siswa untuk belajar IPA khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata-rata 73, kemudian meningkat pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 78. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 81% kemudian meningkat pada siklus 2 yaitu 94%. Selain itu model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal juga dapat

meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan guru.

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran IPA, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada siswa tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan simpulan di atas, untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang sebaiknya dilaksanakan dalam peningkatan hasil belajar siswa, diantaranya :

1. Libatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran.
3. Berikanlah latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Selalu memberikan penguatan kepada siswa baik berupa pujian, tepuk tangan atau hadiah.

Berdasarkan hasil penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan komik berbasis kearifan lokal, perbaikan pembelajaran IPA siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu memberdayakan semua sumber belajar maupun media belajar yang mampu meningkatkan minat siswa dalam membangun pemahaman konsep melalui alat peraga, gambar-gambar dan media lainnya.
 - b. Perlu kesungguhan dalam mengikuti aktifitas pembelajaran di kelas agar dapat melatih kemampuan berfikir kritis terhadap materi pembelajaran yang diterimanya.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya dapat memilih alat peraga media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPA sesuai dengan karakteristik tujuan dan karakteristik siswa.
- b. Perlu direncanakan secara cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Penting untuk meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan proses kegiatan mengajar, dengan memberdayakan semua sumber daya belajar yang ada baik di dalam maupun di luar persekolahan.

3. Bagi Sekolah

- a. Perlunya sekolah memfasilitasi segala kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat membantu terciptanya pembelajaran yang berkualitas.
- b. Perlunya sekolah memberi ruang dan kebebasan bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan terhadap Dr. Kartinah, S.Si, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Universitas PGRI Semarang serta Dewi Khotijah, S.Pd.SD. sebagai Guru Pamong di SDN 03 Jebol telah memberikan bimbingan, masukan arahan dalam menyusun manuskrip artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta: PT Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk.. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ilahi, Mohammad Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.

Kurniasih, Sani. (2014). *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.